

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Paparan data hasil penelitian ini mendeskripsikan tentang pengelolaan pembelajaran menulis karangan dengan media gambar pada siswa kelas tinggi. Penelitian ini mendeskripsikan tentang pengelolaan pembelajaran menulis karangan dengan media gambar yang mengacu pada; (i) perencanaan pembelajaran menulis karangan dengan media gambar pada kelas tinggi, (ii) Pelaksanaan pembelajaran menulis karangan dengan media gambar, (iii) Evaluasi pembelajaran menulis karangan dengan media gambar pada kelas tinggi. Ketiga elemen tersebut di atas merupakan topik yang diteliti dalam rangka pengelolaan pembelajaran menulis karangan dengan media gambar pada kelas tinggi.

- 1. Perencanaan pembelajaran menulis karangan dengan media gambar pada kelas tinggi.**

Kegiatan perencanaan pembelajaran dilakukan pada awal tahun pelajaran melalui kegiatan workshop penyiapan perangkat pembelajaran. Guru yang ditemui oleh peneliti membuat perencanaan perangkat pembelajaran diantaranya adalah pembuatan program tahunan, program semester, silabus, RPP, serta pembuatan program/ jurnal harian sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas.

Untuk proses perencanaan perangkat pembelajaran, menurut Bapak Subarman, S. Pd., M. Pd, selaku kepala sekolah menyatakan:

Kegiatan perencanaan pembelajaran (RPP) dilakukan melalui kegiatan evaluasi tahunan oleh manajemen sekolah Pengembangan RPP disusun di setiap awal semester atau awal tahun pelajaran. Hal ini dimaksudkan agar RPP telah tersedia terlebih dahulu setiap awal pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan proses penyusunan atau pengembangan RPP dilakukan mandiri oleh guru atau melalui KKG. RPP disusun oleh guru sebagai terjemahan ide kurikulum berdasarkan silabus yang dikembangkan di tingkat nasional ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk diaplikasikan ke dalam pembelajaran. Oleh karena itu RPP yang disusun guru tidak boleh menyimpang dari kurikulum yang berlaku. (R.M.I/W.1/S.1/K.S).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa penyusunan perangkat pembelajaran dilakukan oleh sekolah melalui perencanaan dan berdasarkan evaluasi tahun sebelumnya. Penyusunan rencana pembelajaran selama setahun perlu mempertimbangkan dan melibatkan berbagai pihak, sebagaimana diungkapkan dalam wawancara dengan Ibu Dra. Dwi Susilawati, M. Pd bahwa:

Proses perencanaan pembelajaran di sekolah ini melalui hasil rapat evaluasi dari kepala sekolah akhir tahun pelajaran bersama semua dewan guru. Kami pada awal semester satu sudah menetapkan bersama sama dalam pembuatan PROTA buntut masing-masing guru kelas. Dari PROTA yang kami buat akan kami buat PROMES dan Silabus. Melalui rapat dewan guru banyak usulan dan masukan dari masing-masing guru untuk membenahi pengaturan kurikulum yang baru, selain itu juga membahas penentuan pemakaian buku pelajaran. penyusunan RPP ada sebagian yang kami susun bersama guru sekolah lain dalam Kelompok Kerja Guru (KKG)". (RM1/W1/S2/G5).

Pernyataan tersebut di atas mendeskripsikan bahwa sekolah melakukan kegiatan persiapan perencanaan pembelajaran dengan sebaik-baiknya serta melibatkan guru sebagai pelaksana. Perangkat pembelajaran

yang disusun diantaranya silabus. Silabus merupakan penjabaran Standar Kompetensi dan kompetensi Dasar ke dalam materi pokok/ pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, dan kompetensi penilaian seperti dalam lampiran 4 (terlampir). Bahwa guru telah menyusun silabus di awal semester sebagai acuan dalam penyusunan perangkat-perangkat selanjutnya.

Penyusunan program tahunan, program semester mengacu pada silabus yang ada seperti dalam lampiran 5 (terlampir) bahwa guru telah menyusun program tahunan dan program semester berdasarkan silabus yang telah dibuat. Setelah tersusun program tahunan dan program semester akan dijadikan dasar untuk menyusun RPP. Berdasarkan dari data yang ada rencana pelaksanaan pembelajaran terdiri dari Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran media dan sumber belajar serta penilaian yang akan dilakukan. Penyusunan perangkat pembelajaran disusun guru secara individu maupun bersama-sama dalam pertemuan KKG.

Seperti wawancara dengan salah satu guru Bapak Drs. Sudarno, M. Pd bahwa penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan oleh guru.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru harus sudah merencanakan perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP. RPP dibuat guru dalam satu KD dibuat menjadi beberapa kali pertemuan., atau setiap kali pertemuan sesuai kondisi materi maupun kelonggaran waktu guru. Kami membuat perangkat

pembelajaran yang meliputi PROTA, PROMES, Silabus dan RPP di awal tahun pelajaran atau awal semester. (RM1/WI/S3/G4).

Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat guru di awal semester dan disiapkan tiap awal pekan di mana selalu menggunakan media gambar dalam pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam pelajaran menulis karangan sebagai sebuah karya sastra.

Sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran menulis karangan dengan media gambar membutuhkan peran yang lebih besar dari guru-guru kelas. Hal ini disebabkan oleh media gambar tersebut memiliki banyak kelebihan, salah satunya adalah memudahkan siswa dalam membuat kalimat yang selanjutnya akan disusun menjadi sebuah karangan. Berikut pernyataan narasumber dengan Bapak Subarman, S. Pd., M. Pd selaku kepala sekolah akan hal ini.

RPP yang dibuat oleh guru selalu mengedepankan rencana pembelajaran yang nantinya akan mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu pelaksanaan menulis karangan dengan menggunakan media gambar diperlukan kreativitas seorang guru. Guru kelas mencari gambar-gambar yang menarik yang sesuai dengan karakteristik siswa SD baik gambar mati maupun Gambar hidup. Guru juga perlu menyiapkan lembar kerja siswa, metode dan model pembelajaran yang tepat dan tata kelola kelas/ setting kelas yang tepat. (RM1/W2/S1/KS).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran menulis karangan dengan media gambar dilakukan secara rapi, terencana dan memerlukan kreativitas guru kelas.

Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa unsur yang mendukung proses belajar lancar dan mencapai target yang

diharapkan. Diantara unsur-unsur yang akan dikupas dalam pelaksanaan ini adalah apakah unsur-unsur dalam RPP itu sesuai dengan apa yang diajarkan oleh guru yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Dwi Susilawati, M. Pd yang menyatakan bahwa,

Perencanaan pembelajaran menulis karangan dengan media gambar, guru membuat RPP sesuai dengan format yang ada, menyediakan media pembelajaran, menyiapkan lembar kerja siswa dan lembar evaluasi siswa, serta setting kelas. Lembar kerja siswa misalnya, siswa secara berkelompok membuat karangan dengan tema Peristiwa Alam. Siswa bersama kelompoknya menentukan kerangka karangan terlebih dahulu. Dari kerangka karangan yang dibuat, mereka bersama kelompoknya masing-masing menyusun kalimat utama dan kalimat penjelas untuk mendiskripsikan media gambar yang mereka lihat, lalu mempresentasikan dengan cara membacakannya di depan kelas dari masing-masing kelompoknya, sedangkan untuk evaluasi misalnya, siswa diminta membuat sebuah karang bebas dengan tema lingkungan sekitar, namun terlebih dahulu membuat kerangka karangan dan menyusunnya menjadi kalimat utama dan kalimat penjelas dalam sebuah paragraf. Kalimat utama dan kalimat penjelas dihubungkan menjadi satu paragraf, begitu seterusnya untuk paragraf kedua dan ketiga. Antar paragraf harus saling berkoherensi satu sama lain. Hal-hal yang menjadi fokus dalam pembelajaran menulis karangan dengan media gambar antara lain penentuan ide pokok, penentuan kerangka karangan, penentuan kalimat utama dan kalimat penjelas. (RM1/W2/S2/G5).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa media yang dipilih guru adalah gambar peristiwa alam, yaitu peristiwa yang pernah dialami langsung oleh siswa ataupun peristiwa yang dilihat siswa di media massa atau media elektronik. Fokus dalam pembelajaran menulis karangan dengan media gambar adalah menulis karangan, menentukan kerangka karangan, menentukan kalimat utama dan kalimat penjelas.

Pelaksanaan penilaian pembelajaran menulis karangan dengan media gambar tidak hanya mengedepankan aspek kognitif saja tetapi juga afektif dan psikomotorik, dan diharapkan capaian kognitif diharapkan ditingkat sekolah dasar lebih dominan. Hal-hal yang dijadikan prioritas dalam pembelajaran menulis karangan dengan media gambar antara lain: 1) siswa mampu membuat kerangka karangan dengan tepat, 2) siswa mampu membuat kalimat utama, 3) siswa mampu membuat kalimat penjelas 4) siswa mampu menyusun kalimat utama dan kalimat penjelas menjadi satu paragraph yang padu. Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, kita dapat menyimak hasil wawancara dengan Bapak Drs. Sudarno, M. Pd sebagai berikut:

Dalam perencanaan menulis karangan guru harus membuat RPP terlebih dahulu, kemudian menyediakan media gambar baik melalui gambar yang ada di buku ajar, maupun media gambar hasil browsing guru yang ditayangkan menggunakan LCD pada layar. (RM1/W2/S3/G4).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran diawali dengan perencanaan dan persiapan secara matang oleh guru. Persiapan tersebut disesuaikan dengan kurikulum dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh BSNP. Perencanaan yang telah dibuat dalam bentuk perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, program semester, program tahunan dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta beberapa hal yang menjadikan fokus dalam pembelajaran menulis karangan dengan

media gambar adalah: kerangka karangan, kalimat utama, kalimat penjelas, karangan (paragraph).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Sudarno, M. Pd : Siswa merasa lebih mudah menulis karangan dengan mendiskripsikan media gambar yang dilihat. Siswa lebih cepat membuat kalimat utama dan kalimat penjelas. Akibatnya siswa merasa lebih senang karena mampu membuat sebuah paragraf yang utuh, indah dan menarik. (RM1/W3/S3/G4).

Berdasarkan wawancara di atas bahwa sekolah dan guru memiliki cara atau strategi untuk menjadikan pembelajaran menulis karangan dengan media gambar dapat dikuasai siswa dengan mudah. Hal itu perlu dilakukan karena materi tentang menulis karangan mencakup banyak unsur kebahasaan termasuk kosa kata dan keterampilan penggunaan bahasa itu sendiri dalam bentuk bahasa tulis, sebagaimana tertulis di bagian bab awal penelitian ini.

Jadi berdasarkan temuan data di atas, analisis sementara dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Kegiatan pembelajaran diawali dengan perencanaan pembelajaran oleh setiap guru kelas maupun guru mata pelajaran melalui penyiapan perangkat pembelajaran berupa silabus, program Tahunan, Program Semester, RPP.
- b. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran menulis karangan dengan media gambar yang memiliki unsur-unsur yang banyak yang dibuat oleh sekolah bisa dilaksanakan secara utuh dan menyeluruh dikarenakan faktor waktu dan banyaknya materi pelajaran yang diajarkan di kelas.

## 2. Pelaksanaan pembelajaran menulis karangan dengan media gambar pada kelas tinggi

Setelah kegiatan perencanaan pembelajaran, kegiatan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan adalah pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah disusun berupa pelaksanaan RPP di kelas. Di dalam RPP tercantum indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, metode pembelajaran, sumber dan media pembelajaran dan penilaian yang diterapkan. Jadi pelaksanaan pembelajaran adalah aplikasi dari RPP yang telah disusun. Hasil observasi yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan indicator antara lain: 1) menentukan kerangka karangan, 2) menentukan kalimat utama, 3) menentukan kalimat penjelas, 4) menulis karangan menggunakan media gambar. Pembelajaran menulis karangan dengan media gambar pada siswa kelas tinggi menitikberatkan pada kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

### a. Tujuan pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran mengacu pada tujuan pembelajaran yang telah disusun dalam RPP lihat lampiran 6 (terlampir). Berdasarkan RPP yang telah dibuat peneliti melihat tujuan pembelajaran yang ditulis sudah sesuai dengan kompetensi dasar yang ada di dalam RPP sehingga diharapkan apa yang menjadi tujuan pembelajaran bisa tercapai.



Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada salah satu guru kelas tinggi Bapak Drs. Sudarno, M. Pd, beliau mengatakan:

Tujuan pembelajaran menulis karangan dengan media gambar secara garis besar adalah menitikberatkan pada keterampilan siswa membuat kalimat utama dan kalimat penjelas yang kemudian digabungkan menjadi sebuah paragraph (RM2/W4/S3/G4).

Tercapainya tujuan pembelajaran dapat diambil dasar maupun indikator yang mencantumkan 3 ranah, yakni: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penyampaian tujuan pembelajaran dapat membuat siswa paham terhadap tujuan yang akan dicapai. Pemahaman siswa tentang tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar. Hal ini akan dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

#### b. Materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran materi ajar diambilkan dari buku pegangan guru dan buku pegangan siswa dalam hal ini bisa dilihat dalam lampiran 6 (terlampir). Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siswa kelas tinggi dalam pembelajaran menulis karangan dengan media gambar meliputi langkah-langkah mengarang narasi dan karangan narasi dengan media gambar.

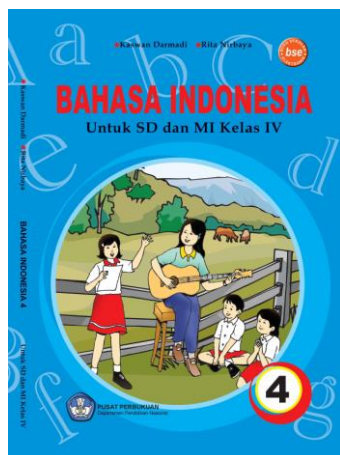
Pembuatan RPP pada pembelajaran menulis karangan dengan media gambar pada kelas tinggi yang ditulis oleh guru sudah mengacu pada tujuan pembelajaran sehingga materi yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa akan mudah dicapai. Materi yang tertulis di RPP

yang dibuat oleh guru diantaranya adalah tentang menulis karangan berdasarkan gambar yang sudah disediakan guru. (terlampir)

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru kelas IV Bapak Drs. Sudarno, M. Pd, maka didapatkan data sebagai berikut:

Materi pembelajaran yang dibuat guru disesuaikan dengan silabus kelas 4. Siswa dikenalkan dengan apa yang disebut dengan paragraf, kalimat utama dan kalimat penjelas (RM2/W5/S3/G4).

Dalam menentukan materi pembelajaran guru mengacu pada tujuan pembelajaran dengan melihat buku-buku ajar yang telah disediakan oleh pemerintah baik buku pegangan guru, buku pegangan siswa maupun buku pendukung lainnya. Di bawah ini adalah contoh buku pegangan siswa.



Gambar 4.1 Buku Pegangan Siswa

Buku pegangan siswa di atas adalah buku yang digunakan siswa dalam memahami materi pembelajaran berdasarkan tujuan materi-materi yang ada di buku, untuk kelas 4 dan 5 sebagian materi dari buku

dinas dan buku-buku pendukung yang di dalamnya terdapat media gambar anak SD.

- c. Metode Pembelajaran menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi yang di sesuaikan dengan materi yang akan diajarkan ke siswa oleh guru kelasnya masing-masing. Kegiatan pembelajaran yang di dalamnya tidak hanya menjelaskan tentang materi saja, tetapi juga berkaitan metode pembelajaran guna penunjang proses pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang akan dijelaskan sangatlah penting. Metode pembelajaran memiliki peran penting guna meningkatkan daya ingat, daya tangkap, dan daya tarik dalam menerima materi pembelajaran dari guru. Jika metode pembelajaran yang digunakan tidak menarik tentu saja bagi siswa akan kesulitan untuk menangkap bahkan mengingat materi yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan ditemukan bahwa metode yang dipakai oleh guru saat mengajar adalah tanya jawab, diskusi kelompok, percobaan, penugasan dan ceramah seperti dalam lampiran 6 (terlampir).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Dra. Dwi Susilawati, M. Pd didapatkan data sebagai berikut:

Metode yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis karangan adalah Metode ceramah untuk menjelaskan sedikit materi sebelum siswa membentuk kelompok untuk berdiskusi, metode tanya jawab juga masih sangat diperlukan Setelah terbentuk kelompok, siswa dibimbing guru dalam pengerjaan lembar kerja kelompok dengan materi pembuatan

kerangka karangan, kalimat utama dan kalimat penjelas menggunakan media gambar yang telah dibagikan, anak-anak saling berdiskusi dan bertanya jawab dengan kelompoknya. (RM2/W3/S2/G5).

Metode yang digunakan dalam pembelajaran di kelas disesuaikan dengan materi pembelajaran supaya materi yang disampaikan mudah diterima anak dan ketrampilan anak dalam menulis karangan dengan menggunakan media gambar akan semakin terasah.

Wawancara dengan guru kelas IV Bapak Drs. Sudarno, M. Pd, beliau mengungkapkan:

Metode yang lebih membuat siswa berperan secara aktif dalam pembelajaran adalah metode diskusi, dengan metode diskusi suasana kelas menjadi lebih hidup karena siswa bisa saling berinteraksi sesama anggota kelompoknya. Siswa mendiskusikan lembar kegiatan siswa yang telah disediakan guru, dan mengerjakannya secara bersama-sama. Dalam kegiatan diskusi sekaligus menanamkan karakter siswa untuk saling bekerja sama, bertanggung jawab dan saling menghargai. (RM2/W6/S3/G4).

Observasi yang dilakukan pada tanggal 9 April 2017 di kelas didapatkan bahwa guru mengajar dengan metode ceramah di sertai diskusi kelompok yang dilakukan oleh anak-anak. Seperti gambar di bawah ini.



Gambar 4.2 Guru mengajar dengan metode ceramah

Gambar di atas menunjukkan guru sedang menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah. Metode ceramah digunakan guru sebagai pengantar dalam mengajar. Melalui metode ceramah tersebut guru mengajarkan pembelajaran menulis karangan dengan media gambar, guru mencontohkan cara membuat kerangka karangan di papan tulis sehingga anak-anak dapat mengetahui tentang kerangka karangan, kalimat utama, kalimat penjelas, dan merangkainya menjadi sebuah karangan.



Gambar 4.3 Guru mengajar dengan metode diskusi kelompok.

Seperti pada gambar di atas, pada kegiatan inti guru menyampaikan materi pokok dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok. Bapak Subarman, S.Pd., M. Pd menyampaikan materi pelajaran yang akan dibahas berdasarkan tujuan dengan mengambil materi- materi yang ada dibuku dalam mengemukakan pendapat dengan secara bebas dan bertanggung jawab. Beberapa siswa antusias dalam mengemukakan pertanyaannya dan menyimak penjelasan atau klarifikasi dari guru terkait pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh mereka. Pada kegiatan ini hanya berlangsung tanya jawab selama proses pembelajaran.

Kegiatan penutup dilakukan dengan pemberian tugas kepada siswa dan mengakhiri proses belajar mengajar dengan memberikan

semangat kepada siswa berupa semangat untuk terus belajar dan gemar membaca tentang karya-karya sastra dan kemudian mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam. Beberapa hal penting yang menjadi catatan pada saat pelaksanaan pembelajaran menulis karangan dengan media gambar yang berlangsung di kelas dan di luar kelas dengan materi, diskusi dilihat secara keseluruhan menunjukkan adanya antusiasme siswa dalam menerima materi pembelajaran.

Sejauh ini metode pembelajaran yang dilakukan guru adalah ceramah bervariasi tanya jawab dan diskusi dan penugasan. Selanjutnya, metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab dirasa kurang menarik, apalagi ketika pelajaran tersebut berada di jam terakhir. Namun ketika ceramah itu diselingi dengan diskusi kelompok menjadikan suasana kelas lebih menarik lagi.



Gambar 4.4 Diskusi Kelompok

Selanjutnya menurut Bapak Subarman, S. Pd., M. Pd mengatakan di sini juga menggunakan pendekatan kontekstual, siswa diajak keluar kelas untuk dapat mengeksplorasi lagi kemampuannya dalam hal pembuatan menulis karangan dengan media lingkungan sekitar dalam pelajaran bahasa Indonesia khususnya dan mata pelajaran lain pada umumnya.

#### d. Media Pembelajaran

Media adalah segala alat fisik yang dapat disajikan pesan serta merangsang anak didik untuk belajar. Dengan demikian media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran ialah suatu proses komunikasi antara pembelajaran, pengajar dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampaian pesan dan media. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi pembelajaran yang ada dalam kurikulum yang dituangkan oleh pengajar atau fasilitator atau sumber lainnya.

Berdasarkan pengamatan dilapangan ditemukan bahwa media pembelajaran yang dipakai oleh guru berupa buku pegangan siswa, gambar mati atau video, dan lembar kerja siswa. Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Dra. Dwi Susilawati, M. Pd

Medianya yang dipakai guru pada saat pembelajaran adalah LCD, Media gambar tunggal maupun Gambar seri, gambar mati maupun tayangan video. (RM2/W4/S2/G5).



Hal ini senada yang disampaikan oleh Bapak Drs. Sudarno, M.

Pd guru kelas IV, bahwa:

Media yang dipakai dalam pembelajaran berupa gambar yang dibawa siswa dari rumah, gambar yang berada di buku pelajaran, maupun gambar yang tersedia di sekolah atau bahkan gambar hasil browsing guru yang disesuaikan materi SD. (RM2/W7/S3/G4).

Media dan sumber belajar yang dipergunakan dapat dilakukan di dalam dan di luar kelas sesuai dengan tema. Seperti tema lingkungan pasti proses pembelajaran di lakukan di luar kelas. Media yang dipergunakan dalam pembelajaran menulis karangan dengan media gambar pada kelas tinggi selain sebagai media utama papan tulis yaitu penggunaan LCD. LCD melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. LCD dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan ketrampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

Media gambar sebagai salah satu media yang efektif untuk mengajarkan menulis karangan karena dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, sehingga siswa mampu berimajinasi tentang suatu peristiwa yang terjadi seolah olah mereka melihatnya sendiri.

#### e. Penilaian Pembelajaran

Penilaian dalam pembelajaran dengan menulis karangan terbagi dalam 3 ranah, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian yang lebih ditonjolkan adalah penilaian kognitif, penilaian yang terkait

dengan penguasaan terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Pada penilaian afektif atau sikap, bisa dilakukan dengan melakukan observasi selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, selama tidak ada siswa yang terlalu mencolok sikap negatifnya, tidak akan mengurangi nilai. Pada penilaian psikomotorik terkait keaktifan di kelas, semangat pada waktu pelajaran, respon mereka terhadap guru. Penilaian pembelajaran menulis karangan dengan media gambar berdasarkan hasil wawancara, menyatakan bahwa penilaian dilakukan pada pembelajaran menulis karangan dengan media gambar menekankan pada tiga aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Dra. Dwi Susilawati, M. Pd ketika diwawancarai.

Guru melakukan penilaian afektif, kognitif dan psikomotorik. Dalam penilaian afektif guru membawa lembar pengamatan sikap siswa, dalam penilaian kognitif guru menilai seberapa paham anak menguasai materi yang sudah disampaikan guru, penilaian psikomotorik dilakukan guru dengan melihat seberapa terampil siswa menulis karangan. (RM2/W5/S2/G6).

Bapak Drs. Sudarno, M. Pd juga mengungkapkan ketika diwawancarai oleh peneliti:

Dalam pembelajaran menulis karangan guru melakukan penilaian kognitif untuk mengetahui dan mengukur kemampuan siswa dalam menyerap materi, penilaian afektif berupa penilaian sikap siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan cara guru mengamati sikap siswa sesuai aspek sikap yang akan dinilai, penilaian psikomotorik ditekankan guru untuk mengukur seberapa terampil siswa menulis kalimat untuk mendeskripsikan gambar yang dilihat kemudian menjadikannya menjadi sebuah paragraf yang tepat. (RM2/W8/S3/G5).

Untuk mendorong terhadap penguasaan siswa dalam menulis karangan menggunakan media gambar , sekolah memberikan reward kepada siswa yang berprestasi dan motivasi pada siswa yang kurang sesuai dengan harapan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, penilaian terhadap sikap merupakan suatu hal yang sulit dilakukan karena penilaian yang bersifat non-tes, di mana yang dinilai bukan hanya satu atau dua siswa tetapi banyak siswa. Ketidakhafalan guru pada setiap siswa dianggap menjadi hambatan untuk menilai sikap mereka, sehingga guru sering menganalogikan jika siswa tidak terlalu bermasalah baik di sekolah maupun di rumah maka siswa tersebut tetap mendapat nilai yang baik.

Pelaksanaan pembelajaran menulis karangan dengan media gambar, telah meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pembuatan karangan dan pengetahuan tentang hal-hal yang ada pada karangan pada siswa kelas tinggi. Hasil pelaksanaan pembelajaran menulis karangan dengan media gambar tercatat pada buku daftar nilai dan lembar- lembar portofolio siswa.

Strategi pembelajaran menjadi salah satu bagian penting dalam pembelajaran menulis karangan guna menarik minat dan perhatian siswa untuk dapat fokus selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Strategi pembelajaran menulis karangan dengan media gambar hanya dimaksudkan untuk menyampaikan materi semata tetapi lebih jauh lagi mampu mendorong terjadinya suasana pembelajaran baik di dalam

maupun di luar kelas yang menyenangkan bagi diri siswa. Oleh karena itu, terkait strategi pembelajaran yang dilakukan guru dalam pembelajaran menulis karangan dengan media gambar menanyakan: adakah strategi khusus yang dilakukan dalam pembelajaran menulis karangan dengan media gambar pada kelas tinggi.

Berdasarkan analisis di atas sementara dapat disimpulkan diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Tujuan pembelajaran yang dicantumkan dalam RPP sesuai dengan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator.
- b) Materi Pembelajaran yang dicantumkan dalam RPP sudah mengacu kepada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Materinya adalah langkah-langkah mengarang narasi dan karangan narasi dengan media gambar.
- c) Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan dengan tingkat keefektifan yang berbeda-beda.
- d) Media pembelajaran yang digunakan adalah gambar/ bentuk menulis karangan, LCD.
- e) Penilaian pembelajaran yang dipakai adalah penilaian sikap/afektif, penilaian pengetahuan/kognitif dan keterampilan/psikomotorik.

### **3. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Menulis karangan dengan media gambar pada Kelas Tinggi**

Evaluasi pelaksanaan pembelajaran merupakan tahapan untuk melihat dan menilai tingkat ketercapaian pembelajaran menulis karangan dengan media gambar, dalam pelaksanaan evaluasi dibutuhkan keterlibatan supervisor yang diberikan kewenangan untuk memberikan penilaian kepada guru yang menjabarkan program pendidikan baik dalam proses integrasi ke dalam silabus dan rencana pembelajaran.

Evaluasi pelaksanaan pembelajaran menulis karangan dengan media gambar dilakukan sekolah dalam bentuk supervisi terhadap capaian pelaksanaan pembelajaran menulis karangan supervisor dalam hal ini adalah kepala sekolah. Hierarki fungsional supervise terhadap program pembelajaran di sekolah secara intrakurikuler ditujukan pada kesiapan perangkat pembelajaran (dokumen pembelajaran), kompetensi mengajar, pengelolaan kelas.

Perencanaan dan pelaksanaan dari sebuah pembelajaran akan bisa dilihat hasilnya dengan cara dilakukan evaluasi sejauh mana pembelajaran itu terlaksana dan tercapai. Kepala sekolah selaku pihak yang berkepentingan terhadap kegiatan ini memiliki program-program evaluasi terhadap pembelajaran yang dilakukan, sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Sekolah:

Kepala sekolah memiliki program supervisi perangkat pembelajaran maupun supervisi pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan supervisi dilakukan sebagai kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran. Program ini terjadwal secara rutin untuk

mengukur sejauh mana ketercapaian pelaksanaan dari sebuah kegiatan pembelajaran. Supervisi diberlakukan kepada seluruh guru. Kepala sekolah melakukan evaluasi dan monitoring dengan cara masuk ke dalam kelas untuk melihat proses pembelajaran apakah sudah sesuai dengan perencanaan yang dibuat oleh guru, bilamana diperlukan guru bersangkutan dipanggil kepala sekolah untuk selanjutnya di wawancarai". (RM3/W3/S1/KS).

Hasil supervisi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh kepala sekolah didapatkan gambaran tentang ketercapaian dari perencanaan yang telah dibuat kemudian dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga diperoleh bahan evaluasi apakah perencanaan dan pelaksanaan sudah sesuai dengan hasil yang diinginkan atau masih membutuhkan tindak lanjut perbaikan.

Berdasarkan hasil temuan supervisi ke guru-guru didapati perlunya guru selalu memperbaiki kemampuan dalam mengajar seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah Bapak Subarman, S. Pd., M. Pd bahwa:

Kepala sekolah melakukan tindak lanjut terhadap temuan-temuan saat melakukan supervisi untuk meningkatkan dan memperbaiki kemampuan guru dalam mengajar di kelas. Tindak lanjut yang dilakukan misalnya dengan diikutkan dalam seminar, pelatihan, diklat, workshop ataupun KKG. Pelatihan dilakukan dalam rangka meningkatkan pelayanan terhadap peserta didik. Pengembangan profesi yang dilakukan berdasar atas kebutuhan, sesuai dengan hasil evaluasi kinerja guru. (RM3/W4/S1/KS).

Hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dijadikan sebagai dasar bagi kepala sekolah dalam melakukan pembinaan dan sebagai dasar dalam melakukan pelatihan perbaikan.

Temuan dokumen supervisi dalam lampiran 9 (terlampir) terhadap guru dinyatakan bahwa untuk mendukung kelancaran proses

pembelajaran perlu adanya perbaikan dan peningkatan fasilitas pembelajaran yang meliputi media pembelajaran. Dalam pembelajaran menulis karangan dengan media gambar pada kelas tinggi, kepala sekolah menganjurkan menggunakan media pembelajaran berupa LCD agar memudahkan visualisasi anak terhadap berbagai bentuk menulis karangan yang bervariasi. Selain itu, temuan supervisi lainnya yaitu proses pembelajaran dengan pengamatan langsung di lingkungan sekitar sekolah, sebaiknya semua anak harus mencoba dan tidak hanya perwakilan beberapa siswa saja, hal ini bertujuan agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Pembelajaran menulis karangan dengan media gambar yang dilaksanakan belum sepenuhnya siswa mampu melaksanakan dari indikator yang ditetapkan yaitu menulis karangan yang mencakup aspek unsur kebahasaan termasuk kosa kata dan keterampilan penggunaan bahasa itu sendiri dalam bentuk bahasa tulis. Pembelajaran menulis karangan dengan media gambar pada kelas tinggi tidak mudah, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor dari masing-masing individu. Selain itu beberapa kendala yang mempengaruhi tidak terlaksananya pelaksanaan pembelajaran menulis karangan dengan media gambar yaitu pada saat perencanaan kurang kayanya materi pada pengembangan materi, pada saat pelaksanaan guru kurang fokus pada aspek-aspek dalam menulis karangan yang akan diajarkan pada siswa.

Tindak lanjut untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah kepala sekolah memberikan bimbingan, pengarahan, pendampingan dan pelatihan terhadap guru, hal ini bertujuan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang akan diterapkan berikutnya. Supervisi juga ditekankan pada proses perubahan yang dilakukan oleh peserta didik dalam usahanya mencapai prestasi yang lebih baik dan peserta didik mengalami perubahan dibandingkan dengan prestasi mereka semula. Penilaian dari hasil supervisi juga digunakan sebagai bentuk laporan pertanggungjawaban sekolah kepada orang tua. Teknik penilaian ditentukan oleh peneliti sesuai dengan indikator yang akan dicapai.

Berdasarkan temuan dari instrument supervise lihat lampiran 9 (terlampir) didapatkan gambaran bahwa kepala sekolah secara rutin melakukan pemantauan untuk menjaga kualitas dari pembelajaran dan melihat ketercapaian dari pembelajaran yang dilakukan berdasarkan hasil supervisi setiap guru akan mendapatkan catatan masing-masing sesuai dengan capainya dan ada tindaklanjut sesuai dengan apa yang dituliskan oleh kepala sekolah.

Berdasarkan analisis di atas sementara dapat disimpulkan bahwa:

- a. Kepala sekolah menyiapkan instrument supervise dan melaksanakan supervisi untuk melihat tingkat keberhasilan guru dalam pembelajaran menulis karangan dengan media gambar di kelas tinggi dan melakukan pembinaan terhadap hasil supervisi.



- b. Kepala sekolah melakukan tindak lanjut berupa pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

## **B. Temuan Hasil Penelitian**

Penelitian yang dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa temuan yang berkaitan dalam pengelolaan pembelajaran menulis karangan dengan media gambar pada kelas tinggi baik hasil penggalan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipan maupun dokumentasi. Temuan- temuan tersebut antara lain:

1. Perencanaan pembelajaran menulis karangan dengan media gambar pada kelas tinggi
  - a. Kegiatan pembelajaran diawali dengan perencanaan pembelajaran melalui workshop penyiapan perangkat pembelajaran berupa Silabus, Program Tahunan, Program Semester, RPP.
  - b. Perencanaan pembelajaran menulis karangan dengan media gambar pada kelas tinggi yang dibuat belum bisa dilaksanakan secara utuh dan menyeluruh dikarenakan banyaknya unsur tentang menulis karangan yang belum dapat dikuasai siswa kelas tinggi.
2. Pelaksanaan pembelajaran menulis karangan dengan media gambar pada kelas tinggi
  - a. Tujuan pembelajaran yang dicantumkan dalam RPP sesuai dengan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator.

- b. Materi pembelajaran yang dicantumkan dalam RPP sudah mengacu kepada tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
  - c. Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan dengan tingkat keefektifan yang berbeda-beda.
  - d. Media pembelajaran yang digunakan adalah gambar atau bentuk beberapa menulis karangan, LCD.
  - e. Penilaian pembelajaran yang dilakukan adalah penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan keterampilan.
3. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran menulis karangan dengan media gambar pada kelas tinggi.
    - a. Kepala sekolah melaksanakan supervisi untuk melihat tingkat keberhasilan guru dalam pembelajaran menulis karangan dengan media gambar di kelas dan melakukan pembinaan terhadap hasil supervisi.
    - b. Kepala sekolah melakukan tindak lanjut berupa pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

### **C. Pembahasan**

1. Perencanaan pembelajaran menulis karangan dengan media gambar pada kelas tinggi
  - a. Kegiatan pembelajaran diawali dengan perencanaan pembelajaran melalui workshop penyiapan perangkat pembelajaran berupa Silabus, Program Tahunan, Program Semester, RPP.

Dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menulis karangan dengan media gambar melibatkan kepala sekolah dan dewan guru. Dengan perencanaan yang baik dan matang akan memudahkan siswa menulis karangan, hal ini sejalan dengan penelitian Lucy Moonen (2015) menyatakan bahwa mengajarkan menulis esai pada siswa sangatlah sulit seperti mendaki jalan yang menanjak, dan sering terasa seperti satu langkah maju, dua langkah mundur. Siswa kesulitan dalam menulis kalimat, bahkan kalimat mereka tidak saling berkoherensi. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya perencanaan yang baik sebelum memulai pelajaran menulis. Selanjutnya ia menggunakan proses perencanaan kelompok dengan menggunakan metode Google Docs. yaitu perangkat lunak yang sangat sederhana dan gratis yang menyediakan platform untuk penulisan esai. Siswa lebih mengerti makna kalimat yang ia buat, sehingga membuat mereka lebih sadar akan fungsi setiap bagian komponen esai, dan mengharuskan komunikasi untuk segala jenis kohesi, proses ini telah membuat murid lebih sadar akan sifat argumentatif sebuah esai. Perbedaan dengan penelitian yang sekarang adalah penelitian yang terdahulu menggunakan perencanaan kelompok dengan Google Docs.

- b. Perencanaan pembelajaran menulis karangan dengan media gambar yang dibuat oleh kepala sekolah dan guru belum bisa dilaksanakan secara utuh dan menyeluruh dikarenakan banyaknya aspek-aspek dalam menulis karangan yang belum dapat dikuasai siswa kelas tinggi

dan banyaknya materi pelajaran yang diajarkan di kelas. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Indah Rahmalia (2015) bahwa di dalam membelajarkan menulis pada siswa kelas tinggi mengalami banyak hambatan terutama dalam kemampuan linguistic siswa, sehingga menyebabkan sering terjadi masalah dalam penyusunan kalimat.

2. Pelaksanaan pembelajaran menulis karangan dengan media gambar pada kelas tinggi.
  - a. Tujuan pembelajaran yang dicantumkan dalam RPP sesuai dengan SK, KD, dan Indikator

Tujuan pembelajaran pada dasarnya merupakan harapan, yaitu apa yang diharapkan dari siswa sebagai hasil belajar. Menurut Meager (Sumiati dan Asra, 2009:10) memberi batasan yang lebih jelas tentang tujuan pembelajaran, yaitu maksud yang dikomunikasikan melalui pernyataan yang menggambarkan tentang perubahan yang diharapkan dari siswa. Untuk menyampaikan tujuan pembelajaran sebaiknya dilakukan guru ketika akan memulai kegiatan belajar mengajar, hal ini dimaksudkan supaya siswa mengetahui dan memahami hal-hal yang harus dikuasai siswa setelah pembelajaran berakhir. Tujuan pembelajaran adalah penjabaran dari indikator-indikator yang telah ditetapkan oleh guru di RPP.

- b. Materi pembelajaran yang dicantumkan dalam RPP mengacu kepada tujuan pembelajaran

Menentukan materi pembelajaran yang akan diajarkan menjadi salah satu kunci guru menghasilkan siswa yang hebat oleh karena itu dalam menyusunnya harus sistematis, hal ini sejalan dengan penelitian dari Djamarah, dkk (2006:43) materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Materi pembelajaran disusun secara sistematis dengan mengikuti prinsip psikologi. Agar materi pembelajaran itu dapat mencerminkan target yang jelas dari perilaku siswa setelah mengalami proses belajar mengajar. Materi pembelajaran harus mempunyai lingkup dan urutan yang jelas.

- c. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran adalah ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan.

Penggunaan berbagai metode dalam pembelajaran akan mempengaruhi ketercapaian usaha tersebut hal ini selaras dengan penelitian Sumiati dan Asra, (2009:92) ketepatan penggunaan metode pembelajaran tergantung pada kesesuaian metode pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi siswa, sumber atau fasilitas, situasi dan kondisi dan waktu.

Pelaksanaan pembelajaran menulis karangan salah satunya menggunakan metode diskusi kelompok karena kerjasama antar anggota akan saling melengkapi, hal ini sejalan dengan penelitian Asma Khan ( 2015) Pembelajaran kooperatif dapat digunakan sebagai metode yang efektif untuk membelajarkan menulis esai di tingkat

lulusan Pakistan, dan Mabel Ortiz Navarrete (2014) metode kolaboratif sebagai metode membelajarkan menulis esai di lingkungan wiki. Karena metode kooperatif memainkan peran penting dalam tugas penulisan akademis.

Selain itu digunakan pula metode penugasan, sesudah penjelasan materi oleh guru melalui ceramah, guru memberikan siswa tugas yang dikerjakan secara kelompok. Hal ini sejalan dengan penelitian Reza Biria (2015) bahwa Pengajaran Bahasa Berbasis Tugas (TBLT) adalah pendekatan yang menempatkan premi tinggi pada penggunaan tugas sebagai unit dasar pengajaran bahasa perencanaan di kelas menulis. Penelitian ini berusaha untuk menyelidiki sejauh mana perencanaan pra-tugas dapat mempengaruhi keakuratan dan kompleksitas struktur kalimat dalam menulis esai

- d. Media pembelajaran yang digunakan adalah gambar atau bentuk menulis karangan, LCD

Media gambar dan LCD sebagai salah satu media yang efektif untuk memudahkan siswa belajar menulis karangan hal ini selaras dengan penelitian yang dilaksanakan Kathleen A. Reilly (2015) yang mengungkapkan bahwa membuat tulisan dapat dilakukan dengan melihat serangkaian gambar yang diproyeksikan di depan kelas. Penelitian Marjan Shobani (2015) yang menyatakan bahwa media gambar sebagai media yang efektif untuk membantu siswa membuat kalimat berdasarkan objek gambar yang dilihatnya.

- e. Penilaian pembelajaran yang dipakai adalah penilaian pengetahuan, penilaian sikap, dan keterampilan.

Bahwa penilaian pembelajaran harus utuh dalam menilai kemampuan anak yang mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Penelitian ini menemukan bahwa (1) dari segi waktu: waktu untuk menyelesaikan menulis karangan lebih cepat, semua siswa dapat menyelesaikan tugas mengarangnya, siswa lebih bisa mengontrol waktu; (2) dari segi penemuan ide: siswa dapat menentukan ide untuk membuat kalimat utama; (3) dari segi koherensi: siswa dapat mengaitkan antar kalimat menjadi sebuah paragraph yang utuh; (4) dari segi kosakata: karangan yang dibuat siswa lebih kaya perbendaharaan kata, sehingga kalimatnya lebih bervariasi; (5) dari segi suasana pembelajaran menulis karangan dengan media gambar: siswa aktif dalam KBM, perhatian siswa terpusat pada materi menulis karangan, siswa termotivasi dalam menulis karangan, siswa merasa senang selama KBM.

- 3. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran menulis karangan dengan media gambar pada kelas tinggi.
  - a. Kepala sekolah melaksanakan supervisi untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan guru dalam pembelajaran menulis karangan dengan media gambar di kelas tinggi dan melakukan pembinaan terhadap hasil supervisi. Perencanaan dan pelaksanaan supervisi dimaksudkan untuk mengukur tingkat ketercapaian antara apa yang

direncanakan dan yang dihasilkan. hal ini sesuai dengan teori Tyler (1949) evaluasi kurikulum adalah upaya untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi pada hasil belajar (*behavior*). Sedangkan Cronbach (1980) memberikan definisi evaluasi kurikulum adalah proses pemeriksaan sistematis terhadap peristiwa yang terjadi pada waktu suatu kurikulum dilaksanakan dan akibat dari pelaksanaan pengembangan kurikulum tersebut.

- b. Kepala sekolah melakukan tindak lanjut berupa pembinaan dan pelatihan, seminar, workshop, dan diklat untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Analisis hasil supervise dan berdasarkan kebutuhan hal ini sesuai dengan penelitian Chi-Min (2009) menyatakan hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah-sekolah di Taiwan juga di sekolah-sekolah di tempat lain. (1) Kepala Sekolah dan staf membiasakan diri mendalami filosofi dan proses proyek dalam rangka meningkatkan laju pengembangan profesional mereka. (2) Guru membutuhkan bantuan dari akademis atau penerbit untuk mengembangkan suara, konsentrasi dan paket kegiatan serta RPP yang terintegrasi, dan cocok dengan pengembangan kurikulum berbasis sekolah.